



**TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN GUSI SEBAGAI UPAYA PROMOTIF PENCEGAHAN
 PENYAKIT PERIODONTAL DI KELURAHAN KAPASA**

**Muhammad Jayadi Abdi¹, Nur Setiawati², Chusnul Chotimah³, Sari Aldilawati⁴,
 Fifia Anggraeni S⁵, Nuraini Ayidah Fatimah⁶, Rezky Rahmat Romadhan⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Muslim Indonesia

Email: jayadiabdi29@umi.ac.id¹

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Penyakit periodontal merupakan salah satu masalah kesehatan mulut yang umum terjadi dan dapat berdampak serius jika tidak dicegah sejak dini. Pengetahuan yang baik mengenai kesehatan gusi merupakan langkah awal dalam upaya promotif pencegahan penyakit ini. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Kelurahan Kapasa mengenai kesehatan gusi sebagai dasar untuk pengembangan intervensi promotif pencegahan penyakit periodontal. Metode: Pengabdian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Sampel berjumlah 30 responden yang hadir dalam kegiatan penyuluhan di kantor Kelurahan Kapasa, dengan teknik accidental sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang mengukur pengetahuan dan pengalaman terkait kesehatan gusi. Hasil: Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya menjaga kesehatan gusi (73–83%). Namun, masih ditemukan kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku, ditunjukkan oleh tingginya kejadian gusi berdarah (90%) dan pembengkakan gusi (63%), serta rendahnya penggunaan benang gigi (20%). Kesimpulan: Meskipun tingkat pengetahuan masyarakat tergolong baik, praktik perawatan kesehatan gusi masih rendah. Intervensi promotif perlu difokuskan pada pembentukan perilaku sehat dengan pendekatan Health Belief Model, edukasi langsung, dan penyediaan sarana pendukung seperti dental kit.</i></p>	<p>Diajukan : 03-06-2025 Diterima : 21-07-2025 Diterbitkan : 25-07-2025</p> <p>Kata kunci: <i>Kesehatan gusi, penyakit periodontal, promotif, Kelurahan Kapasa</i></p> <p>Keywords: <i>Gum health, periodontal disease, promotive, Kapasa Village</i></p>
<p>Abstract</p> <p><i>Periodontal disease is a common oral health problem and can have serious consequences if not prevented early. Good knowledge about gum health is the first step in promotive efforts to prevent this disease. Objective: This study aims to determine the level of knowledge of the Kapasa Village community regarding gum health as a basis for developing promotive interventions to prevent periodontal disease. Method: This research uses a quantitative approach with a descriptive design. The sample consisted of 30 respondents who attended outreach activities at the Kapasa Village office, using accidental sampling technique. Data was collected through a closed questionnaire that measured knowledge and experience related to gum health. Results: The majority of respondents had good knowledge about the importance of maintaining healthy gums (73–83%). However, there is still a gap between knowledge and behavior, shown by the high incidence of bleeding gums (90%) and gum swelling (63%), as well as the low use of dental floss (20%). Conclusion: Even though the level of public knowledge is relatively good, gum health care practices are still low. Promotive interventions need to focus on establishing healthy behavior using the Health Belief Model approach, direct</i></p>	

education, and providing supporting facilities such as dental kits.

Cara mensitasi artikel:

Abdi, M.J., Setiawati, N., Chotimah, C., Aldilawati, S., Anggraeni S.F., Fatimah, N.A., & Romadhan, R.R. (2025). Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gusi Sebagai Upaya Promotif Pencegahan Penyakit Periodontal di Kelurahan Kapasa. *IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication*, 3(2), 350–354. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJCD>

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut yang buruk saat ini membawa dampak negatif yang luas. Ini bisa menghambat pertumbuhan dan perkembangan, membatasi aktivitas serta produktivitas kerja, bahkan menurunkan kualitas hidup dan kesejahteraan seseorang secara keseluruhan. Penyakit gigi dan mulut tergolong sebagai salah satu penyakit kronis paling umum di dunia. Kondisi ini menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama karena menimbulkan beban kesehatan dan ekonomi yang signifikan. Beban ini tidak hanya dirasakan oleh individu, tetapi juga keluarga, masyarakat, hingga sistem pelayanan kesehatan. Selain itu, penyakit ini juga dapat menyebabkan rasa sakit dan mengganggu fungsi anggota tubuh tertentu.

Salah satu penyebab utama masalah gusi adalah kalkulus, yang terbentuk di area gigi yang sulit dijangkau saat membersihkan. Kalkulus ini menjadi tempat ideal bagi berbagai bakteri mulut untuk menempel. Akibatnya, kalkulus dapat memicu berbagai penyakit gusi, seperti radang gusi atau gingivitis. Gingivitis ditandai dengan gusi yang tampak lebih merah, sedikit bengkak, dan sering berdarah saat menyikat gigi. Jika tidak ditangani, gingivitis bisa berkembang menjadi periodontitis, sebuah kondisi kronis dan merusak yang tidak dapat disembuhkan. Periodontitis menyebabkan kerusakan pada perlekatan gigi dan pengeroposan tulang rahang, yang pada akhirnya bisa berujung pada kehilangan gigi.

Gusi berdarah sering menjadi indikasi perubahan pada jaringan gusi itu sendiri (Sari, P, 2010). Penyebab utamanya adalah kebersihan gigi dan mulut yang buruk (Dieny, F.F, 2014). Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa meskipun 94,7% penduduk Indonesia menyikat gigi, hanya 2,8% yang melakukannya dengan benar. Angka ini bahkan lebih rendah di Sumatera Barat, di mana 95,3% penduduk menyikat gigi, tetapi hanya 1,2% yang menyikat dengan benar (Kemenkes RI, 2018). Salah satu faktor penting yang memengaruhi kebersihan gigi dan mulut adalah akumulasi plak.

Penyakit ini dipicu oleh bakteri seperti *Porphyromonas gingivalis* dan *Treponema denticola*, yang menyerang jaringan periodontal dan memicu respons imun tubuh. Meskipun tujuannya adalah melawan infeksi, respons imun ini justru tanpa sengaja merusak jaringan periodontal di sekitarnya, memperparah penyakit. Beberapa faktor risiko utama yang mempercepat kondisi ini antara lain kebersihan mulut yang buruk, kebiasaan merokok, diabetes, usia lanjut, dan faktor genetik.

Islam sangat menjunjung tinggi pola hidup bersih dan sehat, yang tercermin jelas dalam ajaran fikih, khususnya bab *thaharah* (bersuci) sebagai bagian fundamental dalam kitab-kitab agama. Kebersihan dan kesucian dianggap sebagai prasyarat untuk kehidupan dan ibadah yang baik, serta kunci menuju kesehatan.

Dasar-Dasar Kebersihan pada Al-Qur'an dan Hadis Kebersihan dalam Islam didasarkan pada beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW. Dalam Surah Al-Baqarah ayat 222, Allah berfirman:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَدْنَىٰ فَاغْتَسِلُوا الْبِسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

‘Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyucikan diri.’

Ini menunjukkan bahwa penyucian diri dan kebersihan adalah hal yang dicintai oleh Allah.

Kelurahan Kapasa, yang terletak di Makassar, Sulawesi Selatan, merepresentasikan populasi dengan karakteristik sosio-demografi yang bervariasi. Variasi ini berpotensi memengaruhi tingkat kesadaran dan praktik kesehatan gusi di antara penduduknya. Studi mengenai tingkat pengetahuan kesehatan gusi di komunitas ini menjadi esensial untuk mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi tingkat pengetahuan kesehatan gusi masyarakat Kelurahan Kapasa sebagai basis bagi pengembangan upaya promotif pencegahan penyakit periodontal yang lebih spesifik dan efektif. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi krusial bagi perencana program kesehatan masyarakat dan pembuat kebijakan dalam merancang intervensi yang tepat sasaran, sehingga dapat meningkatkan kesehatan periodontal dan kualitas hidup masyarakat Kelurahan Kapasa secara keseluruhan.

METODE

Metode pengabdian yaitu kuantitatif dengan desain deskriptif. Pengabdian ini dilaksanakan di Kelurahan Kapasa, yang terletak di Makassar, Sulawesi Selatan pada bulan juni 2025. Populasinya ialah masyarakat di wilayah kelurahan kapasa. Sampel pada penelitian ini yaitu semua masyarakat yang mengadiri kegiatan penyuluhan di kantor kelurahan. Metode pengambilan sampel yaitu Accidental sampling. dengan besar sampel sebanyak 30 responden. Pengambilan data diperoleh melalui kuesioner tertutup yang mengukur pengetahuan dan pengalaman terkait kesehatan gusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini melibatkan 30 responden dengan distribusi jenis kelamin yang relatif seimbang, yaitu 16 responden perempuan (53%) dan 14 responden laki-laki (47%) sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	N	%
Perempuan	16	53
Laki-Laki	14	47
Total	30	100

Dari segi pengetahuan, sebagian besar responden menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Sebanyak 73% responden mengetahui bahwa peradangan gusi yang parah dapat merusak jaringan penyangga gigi, dan 83% menyadari bahwa karang gigi serta penyakit mulut lainnya bisa disebabkan oleh kebersihan rongga mulut yang buruk.

Namun, dari sisi pengalaman dan praktik, masih ditemukan kesenjangan. Sebanyak 63% responden melaporkan sering mengalami pembengkakan gusi, dan 90%

menyatakan pernah mengalami gusi berdarah—dua gejala umum dari peradangan gusi. Sementara itu, hanya 20% responden yang rutin menggunakan benang gigi, dan 80% lainnya tidak pernah menggunakannya.

Tabel 2. Distribusi subjek pengabdian berdasarkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
1.	Apakah saudara/saudari tahu bahwa peradangan pada gusi yang parah dapat berlanjut pada kerusakan jaringan penunjang gigi lainnya?	22	73	8	27
2.	Apakah saudara / saudari tau bahwa karang gigi dan penyakit gigi dan mulut yang lainnya dapat terjadi karena tidak menjaga kebersihan rongga mulut dengan baik ?	25	83	5	17
3.	Apakah saudara/saudari sering merasa bahwa gusi anda mengalami pembengkakan?	19	63	11	37
4.	Apakah saudara/saudari sering menggunakan benang gigi sebagai alat bantu untuk membersihkan gigi?	6	20	24	80
5.	Apakah gusi saudara / saudari pernah berdarah ?	27	90	3	10

Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden terhadap pentingnya kesehatan gigi dan mulut tergolong tinggi. Responden umumnya memahami bahwa peradangan gusi dapat menyebabkan kerusakan jaringan penyangga gigi dan bahwa kurang menjaga kebersihan rongga mulut dapat menimbulkan berbagai penyakit. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa masyarakat sudah melakukan penyikatan gigi namun belum sesuai dengan prosedur yang benar, baik dilihat dari segi cara, waktu, frekuensi, alat dan bahan menyikat gigi sehingga menyebabkan terjadinya akumulasi plak bakteri dan kalkulus yang akan mengakibatkan terjadinya periodontitis.

Namun, tingginya tingkat keluhan gusi seperti pembengkakan (63%) dan perdarahan (90%) menunjukkan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara pengetahuan dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini dapat mengindikasikan bahwa gingivitis atau peradangan gusi ringan hingga sedang masih sangat umum di populasi ini.

Penggunaan benang gigi yang sangat rendah (hanya 20%) menjadi salah satu penyebab yang patut dicermati. Padahal, Menurut American Dental Association (ADA) tindakan flossing secara teratur dapat menghilangkan plak hingga 80%. Kegagalan dalam melakukan pembersihan interdental secara efektif dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit periodontal, bahkan ketika frekuensi menyikat gigi cukup baik.

Fenomena ini dapat dijelaskan melalui Health Belief Model (HBM), yang menyatakan bahwa meskipun seseorang memiliki pengetahuan, perilaku sehat baru akan dilakukan jika individu tersebut merasa rentan terhadap penyakit, menilai manfaatnya lebih besar daripada hambatan, dan mendapatkan dorongan atau "cue to action" yang memadai.

Dengan demikian, intervensi kesehatan masyarakat sebaiknya tidak hanya fokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada perubahan perilaku, misalnya dengan memberikan edukasi langsung mengenai teknik flossing, membentuk kebiasaan sehat melalui promosi rutin, dan penyediaan fasilitas seperti dental kit gratis.

KESIMPULAN

Masyarakat Kelurahan Kapasa memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang pentingnya menjaga kesehatan gusi, namun masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku. Hal ini tercermin dari tingginya keluhan pembengkakan dan perdarahan gusi serta rendahnya penggunaan benang gigi.

Upaya promotif pencegahan penyakit periodontal perlu difokuskan pada perubahan perilaku, peningkatan kesadaran risiko, serta penyediaan edukasi dan sarana pendukung. Pendekatan berbasis *Health Belief Model* dapat digunakan untuk merancang intervensi yang lebih efektif dan tepat sasaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini DA, Galaresa AV, Nilasari E. Studi Korelasi Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Periodontal pada Masyarakat. *ASJN (Aisyiah Surakarta Journal of Nursing)*. 2024 Jul 27;5(1):59–66.
- Chan CCK, Chan AKY, Chu CH, Tsang YC. Theory-based behavioral change interventions to improve periodontal health. *Frontiers in Oral Health*. 2023 Jan 25;4.
- Collins F, Tabak L, D’Souza R. *Oral Health in America*. America; 2021.
- Faisal M, Sukanti E, Yenti A. Hubungan Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Kondisi Jaringan Gingiva Siswa SMP Negeri 1 Batipuh. *Jurnal kesehatan saintika meditory* [Internet]. 2023;6(2):228–35. Available from: <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>
- Rohmawati N, Dyah Puspita Santik Y. Status Penyakit Periodontal pada Pria Perokok Dewasa. 2019;3(2). Available from: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Septalita A, Mayasari Y, Pratiwi AN, Kuncoro ID, Stephanie KA. Program “Smart GG” Sebagai Upaya Peningkatan Literasi dan Utilisasi Praktik Kesehatan Gigi dan Mulut Flossing. *Jurnal Abdi MOESTOPO*. 2025;08(01):92–103.
- Setiawati N, Dermawan R, Cahyati M, Muslimin UA, Ramadhani AS. Peran Kebersihan Gigi dan Mulut dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* [Internet]. 2024;2(2):102–13. Available from: <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/musyawah/>.